

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan dilakukan dalam wadah atau lembaga tertentu seperti lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus turut serta mengemban tugas dalam mengembangkan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi pembaharuan dibidang pendidikan dan bagi peningkatan atau pembangunan manusia seutuhnya. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia maka proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa. Dengan demikian keberhasilan jalannya proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana dan bertujuan sesuai dengan pandangan masyarakat.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh warga masyarakat tersebut. Oleh karena itu program sekolah haruslah didasarkan dan diarahkan sejalan dengan kondisi ipoleksosbud (ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya) dari masyarakat tersebut. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusiap perlu dikembangkan suasana belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan model belajar mengajar yang dilandasi

dengan pemahaman tentang ilmu pengetahuan serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah.

Guru merupakan pengajar suatu ilmu. Profesi guru sebenarnya memiliki resiko yang besar bagi anak didiknya, namun resiko itu baru akan terlihat dalam jangka yang cukup lama. Misalnya guru yang tidak profesional dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika, bukan hanya berdampak pada nilai anak didik menurun, namun bisa jadi anak didik membenci mata pelajaran tersebut.

Ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan disekolah, biasanya bergantung pada tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK). Seni musik termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang membantu pengungkapan gagasan atau ide dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya karya musik tidak terlepas dari rasa keindahan. Tujuan dari pengajaran musik di sekolah antara lain untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman dan penghayatan musik, selain itu juga membantu anak mengekspresikan dirinya melalui musik.

Pada saat ini pembelajaran seni musik telah dijadikan oleh pemerintah sebagai salah satu mata pelajaran disekolah-sekolah. Setiap sekolah-sekolah tidak lagi menjadikan musik sebagai kegiatan ekstrakurikuler, namun telah memasukkannya menjadi mata pelajaran seperti yang ada di dalam kurikulum, dimana siswa dituntut harus mampu mengapresiasi bernyanyi yang benar. Bernyanyi yang baik merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus

dilaksanakan untuk mencapai ketuntasan materi pelajaran bernyanyi bidang studi seni musik. Pengajaran seni musik di sekolah dalam berbagai hal tertentu memerlukan saran pendukung sehingga siswa benar-benar dapat memahami secara mendalam dan diharapkan dapat menguasainya. Pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang mengharuskan siswa untuk benar-benar memahaminya melalui berbagai hal seperti memahami teori, mempraktikkannya, berapresiasi terhadap karya musik. Oleh karena itu guru perlu terus meningkatkan pemahaman siswa tentang seni musik sehingga pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar dapat dipahami oleh siswa dan akan menghasilkan siswa yang mampu menerima pelajaran dengan mudah. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan tujuan tersebut utamanya untuk keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada umumnya guru merujuk pendidik profesional yang tugasnya bukan hanya mengajar, melainkan mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Guru bertanggung jawab penuh dalam memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Dalam mengajar guru mempunyai peranan penting, yaitu sebagai perencana, pelaksana dan penilai.

Guru sebagai perencana harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pelaksana harus dapat menciptakan situasi belajar yang membuat peserta didik nyaman, memimpin, menggerakkan, dan mengarahkan proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru sebagai penilai mengumpulkan, menganalisa, dan memberikan

pertimbangan atas berhasilnya proses belajar mengajar, dengan itu guru akan lebih mudah mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai mediator pembelajaran dikelas dituntut untuk memberi pelajaran dan pemahaman yang maksimal kepada siswa. Sebagai mediator proses belajar dan mengajar seorang guru haruslah dapat memfasilitasi siswa dalam mendapat pengetahuan tentang pelajaran seni musik. Berbagai perkembangan yang terjadi saat ini dapat dimanfaatkan oleh guru, baik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran hingga penggunaan metode pembelajaran atau model pembelajaran yang lebih mengefektifkan penyampaian pelajaran dikelas, hal ini dilakukan untuk memacu siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri ketika melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dan dari hasil observasi peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Brastagi, peneliti menemukan masalah yaitu bahwa guru SMP Negeri 2 Brastagi khususnya guru bidang studi seni musik kurang efisien dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang mampu menerima materi bernyanyidengan baik. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran yang lama atau tradisional, hanya menjelaskan materi atau teori saja tanpa dibarengi penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan materi dan juga tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, setelah guru selesai menjelaskan materi siswa disuruh mengerjakan soal latihan yang ada pada lembar kerja siswa (LKS), kegiatan belajar seperti ini yang membuat siswa sulit memahami materi

bidang studi seni budaya khususnya pada materi bernyanyi terutama untuk mempraktikkan cara bernyanyi dengan baik. Ketika peneliti melakukan observasi saat pembelajaran bernyanyi, banyak siswa belum menguasai teknik vokal dalam bernyanyi, siswa banyak yang tidak percaya diri (malu-malu) sehingga pada saat diadakan ujian praktik hampir 80% siswa kelas VII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana hasil nilai praktik 80% siswa mencapai 60-75 dinyatakan belum tuntas, 20% siswa mencapai nilai praktik 75-95 dinyatakan tuntas dengan nilai KKM 80.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan proses pembelajaran pada materi bernyanyi dengan memilih model pembelajaran *modelling the way*. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah dengan penguatan keterampilan. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif untuk berkesempatan mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk didemonstrasikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan oleh guru. Model ini sangat baik jika dipergunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *modelling the way* ini guru sebagai mediator dituntut mampu menjelaskan materi bernyanyi dan memodelkan praktik bernyanyi yang baik, kemudian akan dipraktikkan siswa. Dengan adanya model pembelajaran *modelling the way* ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran lamadan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bernyanyi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Model Pembelajaran Modelling The Way Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dalam Materi Bernyanyi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Brastagi Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih terarah serta mempersempit cakupan masalah yang akan dibahas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hadel (2006:23) mengatakan:

“Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Model mengajar belum efisien dengan materi yang diajarkan
2. Guru memberikan materi bernyanyi tanpa praktik
3. Siswa belum memahami teknik bernyanyi dan juga mempraktikkan cara bernyanyi yang baik
4. Hasil belajar siswa pada praktik bernyanyi belum tuntas sesuai dengan KKM.
5. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Modelling the way* pada materi bernyanyi
6. Bagaimanakah hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Modelling the way* dalam mempelajari materi bernyanyi

7. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*
8. Apa kendala yang dihadapi peneliti didalam menerapkan model pembelajaran *Modelling the way*.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas maka peneliti perlu membuat batasan masalah untuk memudahkan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2006:30) yang mengatakan :

“Dalam merumuskan atau membatasi dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung kepada kenangan peneliti. Oleh karena itu perlu ketelitian dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”

Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Modelling the way* pada materi bernyanyi
2. Bagaimanakah hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Modelling the way* dalam mempelajari materi bernyanyi
3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*
4. Permasalahan atau kendala apa yang dihadapi peneliti didalam menerapkan model pembelajaran *Modelling the way*

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa rumusan masalah penelitian ini dapat membingungkan peneliti. Menurut Maryani (2005:14) :

“Pembelajaran adalah bahwa guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu ajaran yang dapat mengemban kemampuan berpikir siswa dalam memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa berjalan dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru”.

Berdasarkan pendapat dan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu **“Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *modelling the way*, permasalahan atau kendala yang dihadapi, dampak dan peningkatan hasil belajar seni musik pada materi bernyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Brastagi?”**

#### E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan, karena dengan mengetahui tujuan, arah dari penelitian itu akan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Asril (2001: 18) yang mengatakan bahwa:

“tujuan tersebut merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah jawaban yang diharapkan oleh peneliti”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *modeling the way* dalam mempelajari materi bernyanyi

2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Modelling the way* dalam mempelajari materi bernyanyi
3. Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*
4. Untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran *modelling the way*.

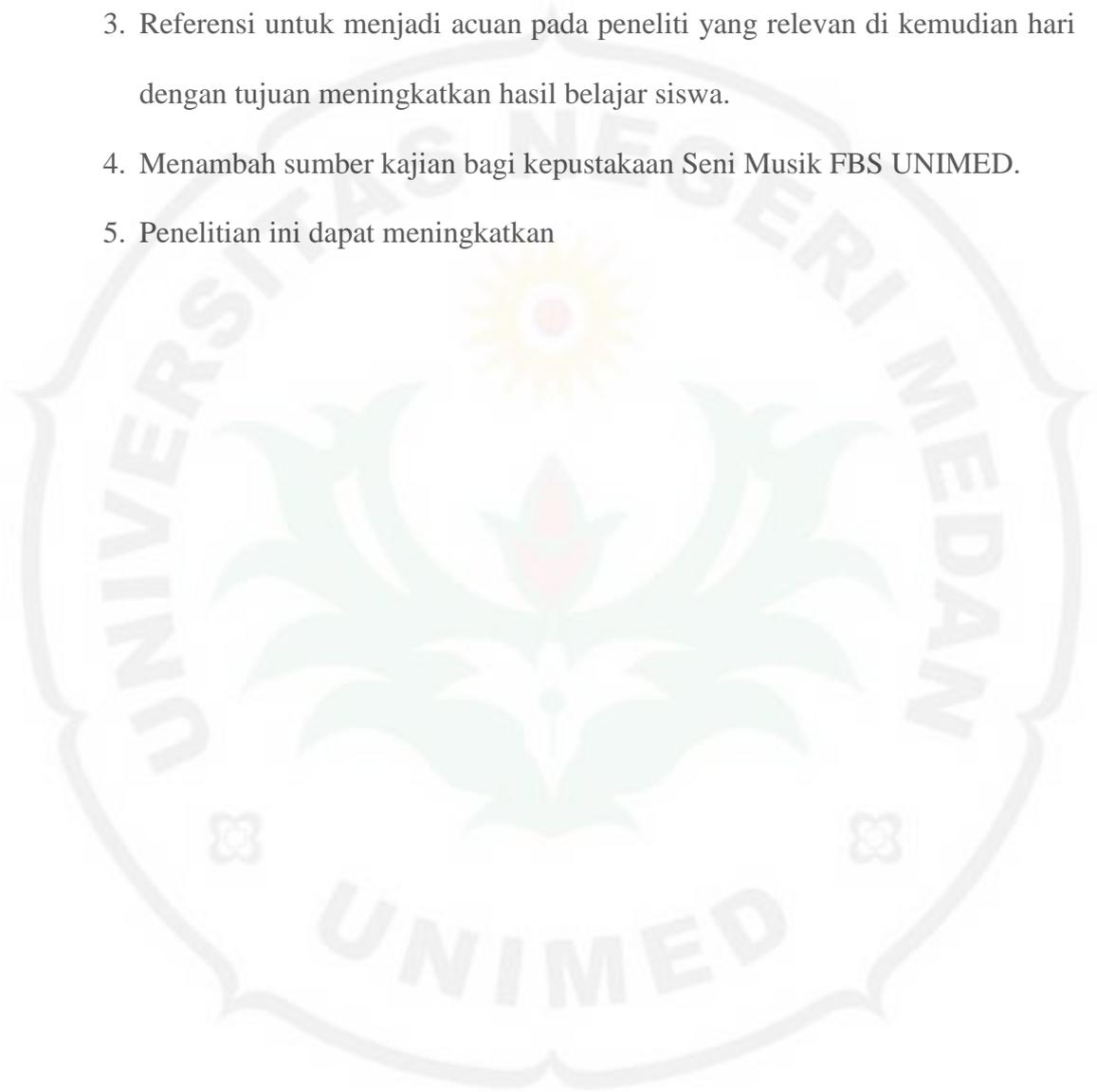
#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga penelitian tidak hanya teori semata tetapi juga dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan dalam ilmu dan manfaat dibidang praktik”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, selanjutnya menerapkan dalam proses belajar mengajar kelak yang diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi untuk memilih model pembelajaran ini terkhusus pada materi pelajaran praktik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Referensi untuk menjadi acuan pada peneliti yang relevan di kemudian hari dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan Seni Musik FBS UNIMED.
5. Penelitian ini dapat meningkatkan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY